



Profitability Ratio Analysis to Measure the Financial Performance of PT. Fajar Benua Indopack Medan Branch During and After the COVID- 19 Pandemic

Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Selama dan Sesudah Covid-19 pada PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan

Tengku Narasiya Adiza ¹⁾; Rahima Br Purba ²⁾; Noviani ³⁾
^{1,2,3)Universitas Pembangunan Panca Budi}

Email: ¹⁾ tengkunarasiya295@gmail.com ;²⁾ rahima@dosen.pancabudi.ac.id ;³⁾ noviani.pancabudi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2026]
Revised [04 April 2026]
Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Profitability Ratio, Financial Performance, COVID-19.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan selama dan sesudah pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif-analitik komparatif dengan studi kasus longitudinal periode 2020–2024. Variabel yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada ketiga rasio selama pandemi akibat gangguan operasional, fluktuasi permintaan pasar, dan peningkatan biaya, namun periode pasca-pandemi menandai pemulihan bertahap. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset, modal, dan strategi operasional yang adaptif untuk menghadapi tekanan eksternal. Analisis rasio profitabilitas memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi operasional, respons terhadap krisis, dan kesiapan perusahaan dalam fase pemulihan. Penelitian ini memberikan dasar bagi manajemen untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, dan peningkatan profitabilitas berkelanjutan di masa mendatang.

ABSTRACT

This study analyzed profitability ratios as indicators of the financial performance of PT. Fajar Benua Indopack Medan Branch during and after the COVID-19 pandemic. The method used was a descriptive-analytical quantitative approach with a longitudinal case study covering the period 2020–2024. The variables analyzed included Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results showed a significant decline in all three ratios during the pandemic due to operational disruptions, market demand fluctuations, and increased costs; however, the post-pandemic period indicated gradual recovery. These findings highlighted the importance of asset and capital management, as well as adaptive operational strategies to face external pressures. The profitability ratio analysis provided a comprehensive overview of operational efficiency, crisis response, and the company's readiness during the recovery phase. This study provided a basis for management to plan strategically, make data-driven decisions, and improve sustainable profitability in the future.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir 2019 telah menciptakan gejolak ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan dampak yang meluas terhadap berbagai sektor industri di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), pandemi ini tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, tetapi juga kontraksi ekonomi global sebesar 3,5% pada tahun 2020, yang memicu penurunan permintaan barang dan jasa, gangguan rantai pasok, serta ketidakpastian pasar yang berkepanjangan. International Monetary Fund (IMF, 2021) melaporkan kontraksi Produk Domestik Bruto (PDB) dunia mencapai 3,4%, sementara di wilayah MEA, risiko kredit selama pandemi menyebabkan penurunan return on assets (ROA) pada sektor non-keuangan seperti manufaktur (Ahmed et al., 2022). Indonesia, kondisi serupa terjadi, di mana (BI, 2020) melaporkan penurunan PDB sebesar 2,07% pada tahun yang sama, terutama memengaruhi sektor manufaktur yang bergantung pada ekspor dan operasional domestik. Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) mencatat penurunan produksi manufaktur sebesar 8,6%, akibat gangguan rantai pasok dan pembatasan mobilitas.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi hingga 35% pada Maret 2020, yang mencerminkan tingginya tingkat ketidakpastian ekonomi, termasuk yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di daerah seperti cabang regional di Medan (OJK, 2022). Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, memiliki potensi yang sangat besar untuk

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dampak tersebut terasa terutama pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitasnya ketika menghadapi tekanan ekonomi yang luar biasa berat. Kondisi krisis yang ditimbulkan oleh pandemi tidak hanya menimbulkan ketidakpastian di pasar, tetapi juga memengaruhi arus kas, strategi operasional, serta keputusan manajerial, sehingga perusahaan harus menyesuaikan berbagai aspek pengelolaan keuangan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usahanya. Dengan kata lain, situasi eksternal yang ekstrem seperti ini menuntut perusahaan untuk memiliki ketahanan finansial yang memadai serta mekanisme adaptasi yang efektif agar profitabilitas tetap dapat terjaga meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang tidak terduga.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Noviani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang masih bersifat manual dan belum memenuhi standar yang berlaku menimbulkan berbagai kesulitan, baik dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau ekonomi, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana sistem informasi akuntansi yang diterapkan mampu mendukung pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, kualitas dan kecanggihan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu komponen penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis. Permasalahan utama yang timbul dari pandemi COVID-19 adalah penurunan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya terkait profitabilitas yang menjadi indikator kunci kemampuan menghasilkan laba dari aset dan operasional. (Sari & Putra, 2021) menemukan bahwa pandemi menyebabkan penurunan rata-rata ROA hingga 15% pada perusahaan manufaktur di Indonesia, akibat gangguan produksi, penurunan permintaan pasar, dan peningkatan biaya operasional. Selain itu, rasio net profit margin (NPM) pada sektor manufaktur dan transportasi turun dari 5% menjadi 2% selama pandemi yang memperburuk risiko likuiditas dan potensi kebangkrutan, dengan 15% perusahaan manufaktur Indonesia mengalami defisit keuangan pada 2020–2021 (OJK, 2022). Khusus untuk PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kemasan industri, permasalahan ini semakin relevan karena cabang regional seperti di Medan menghadapi tantangan tambahan seperti logistik yang terganggu dan fluktuasi permintaan lokal. Penurunan volume produksi kemasan hingga 25% selama periode awal pandemi mengancam efisiensi operasional dan kelangsungan usaha Di tingkat regional, hal ini memperburuk ketergantungan pada ekspor lokal yang terhambat oleh pembatasan perdagangan, serta kontribusi terhadap PDB Sumatera Utara yang mencapai kontraksi 4,5% pada triwulan II 2020 (BPS, 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk membandingkan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi guna mengidentifikasi dampak spesifik yang terjadi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan pasca-pandemi, agar manajemen dapat merancang strategi pemulihan yang efektif dan berkelanjutan. (Prasetyo & Lestari, 2022) menekankan bahwa analisis rasio profitabilitas seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) menjadi alat krusial untuk mengidentifikasi area perbaikan di tengah krisis, terutama bagi perusahaan manufaktur di Indonesia yang masih berjuang dengan ketidakpastian ekonomi. Bagi PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang perubahan kinerja selama dan sesudah COVID-19, tetapi juga menjadi referensi bagi perusahaan serupa di wilayah Sumatera Utara untuk menghadapi risiko serupa di masa depan, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data. Pemulihan ekonomi Indonesia yang masih rapuh, dengan proyeksi pertumbuhan PDB hanya 5% pada 2023 (IMF, 2021) semakin menekankan kebutuhan ini. Dampak pandemi terhadap kinerja keuangan masih terdapat celah yang perlu diisi, khususnya pada kasus perusahaan regional seperti PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan. (Wibowo & Santoso, 2020) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan efektif untuk mengukur kinerja perusahaan selama krisis ekonomi, dengan fokus pada sektor manufaktur yang mengalami penurunan profitabilitas akibat faktor eksternal. (Sari & Putra, 2021) secara spesifik menemukan bahwa pandemi COVID-19 menurunkan NPM secara signifikan pada perusahaan manufaktur nasional, namun penelitian tersebut bersifat umum dan belum mengeksplorasi cabang lokal di Medan.



LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansial untuk menghasilkan laba serta menjaga keberlangsungan operasional. Indikator kinerja utama keuangan biasanya diukur melalui rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (Azzahra & Purba, 2025). Rasio ini tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga mencerminkan ketahanan perusahaan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi COVID-19, di mana penurunan profitabilitas dapat menandakan hambatan adaptasi pada tingkat cabang regional (Kasmir, 2019). Dalam konteks perusahaan manufaktur lokal non-publik, seperti PT Fajar Benua Indopack Cabang Medan, analisis kinerja keuangan penting untuk menilai efektivitas strategi manajemen dalam menghadapi krisis dan mendukung pemulihan bisnis pasca-pandemi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset, modal, atau penjualannya. Rasio ini juga membantu menilai seberapa efisien operasi perusahaan dan seberapa baik manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba (Kasmir, 2019). Rasio utama yang digunakan meliputi:

1. Return on Assets (ROA): Rasio ini menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Selama masa pandemi, ROA cenderung menurun karena sebagian aset tidak digunakan secara optimal dan munculnya biaya operasional yang tidak terduga.
2. Return on Equity (ROE): ROE menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Rasio ini dapat menurun ketika laba bersih berkurang dan perusahaan mengalami peningkatan utang di masa krisis.
3. Net Profit Margin (NPM): NPM mengukur persentase laba bersih dari total penjualan bersih, mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menentukan strategi harga. Penurunan NPM biasanya terjadi ketika volume penjualan menurun dan biaya variabel meningkat. Analisis rasio profitabilitas menjadi relevan untuk menilai dampak pandemi terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan mendukung rekomendasi peningkatan efisiensi pasca-pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitik komparatif untuk mengevaluasi rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM) sebagai ukuran kinerja keuangan PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan pada periode 2020–2022 dan setelah pandemi COVID-19 pada 2023–2024. Penelitian menggunakan desain studi kasus tunggal secara longitudinal, sehingga perubahan kinerja keuangan dapat dianalisis secara menyeluruh, termasuk pengaruh faktor logistik dan permintaan pasar di tingkat regional. (Creswell, 2018). Pendekatan ini menggunakan data sekunder historis untuk menjaga objektivitas, validitas, dan reliabilitas hasil penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2020–2024. Seluruh data populasi dianalisis menggunakan census sampling, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel parsial. Pendekatan ini mendukung desain longitudinal, memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan selama dan sesudah pandemi, sekaligus memastikan akurasi dan reliabilitas analisis (Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu studi dokumen dengan mengambil laporan keuangan resmi perusahaan, observasi sekunder berupa kunjungan ke lokasi penelitian untuk memahami konteks operasional, serta wawancara singkat dengan kepala bagian keuangan untuk klarifikasi data. Pendekatan yang digunakan bersifat non-eksperimental dan berbasis survey dokumen historis, sehingga penelitian ini bersifat observasional dan tidak melakukan manipulasi variabel. Analisis

data dilakukan menggunakan Analisis Horizontal untuk membandingkan rasio profitabilitas antarperiode. Langkah pertama adalah pengumpulan data sekunder terkait total aset, total ekuitas, laba bersih, dan pendapatan bersih, yang kemudian diorganisir di Excel untuk memudahkan perhitungan dan visualisasi tren. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan formula standar, yaitu:

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, kemudian dikalikan 100%. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas dan dikalikan 100%. Semakin tinggi ROE, semakin efektif penggunaan modal dalam memperoleh laba.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit penjualan yang dilakukan. Rasio ini merepresentasikan persentase laba bersih terhadap total penjualan, karena sudah mencakup seluruh elemen pendapatan dan beban perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dibandingkan antara periode selama dan sesudah pandemi COVID-19 untuk menilai dampak krisis terhadap kinerja keuangan PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Fajar Benua Indopack didirikan pada tahun 1984 sebagai perusahaan perdagangan yang awalnya fokus pada penjualan produk penyekat dan isolasi untuk berbagai sektor industri. Seiring waktu, perusahaan melakukan ekspansi signifikan dengan menambah lini bisnis berteknologi tinggi, antara lain expansion joints, mechanical seals, fluoroplastic lining, advanced application hoses, dan exotic metal pressure vessels. Perluasan lini produk ini menunjukkan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan industri yang semakin kompleks dan menjaga keunggulan kompetitif di pasar nasional.

Selain distribusi produk, perusahaan memberikan layanan teknis seperti stress analysis, instalasi, konstruksi, troubleshooting, dan perbaikan darurat. Layanan ini tidak hanya menambah sumber pendapatan, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional pelanggan. Integrasi produk dan layanan teknis memungkinkan perusahaan memberikan solusi menyeluruh, yang berdampak langsung pada profitabilitas cabang dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.



PT Fajar Benua Indopack mengoperasikan 12 cabang dan beberapa divisi proyek di seluruh Indonesia. Setiap cabang didukung tim tenaga penjualan dan insinyur yang profesional dan terlatih. Pengalaman operasional lebih dari dua dekade memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat koordinasi antar cabang, dan memantau rasio profitabilitas secara akurat, termasuk cabang Medan sebagai objek penelitian. Prinsip kerja perusahaan menekankan peningkatan kualitas layanan dan produk secara berkelanjutan, dengan umpan balik pelanggan selalu diteruskan ke prinsipal dan diimplementasikan dalam kerangka waktu terukur.

Struktur organisasi PT Fajar Benua Indopack dirancang hierarkis untuk mendukung koordinasi operasional dan pengelolaan keuangan. CEO bertanggung jawab atas kebijakan strategis dan pengawasan kinerja, didampingi Direktur Operasional dan Direktur Keuangan yang fokus pada pengelolaan anggaran, pelaporan keuangan, dan pemantauan rasio profitabilitas. Cabang Medan dipimpin Kepala Cabang yang mengelola distribusi, layanan teknis, dan pencapaian target kinerja, sementara staf administrasi keuangan memonitor anggaran dan menyusun laporan secara berkala. Struktur ini menjamin alur koordinasi yang jelas antara pusat dan cabang, sehingga kinerja keuangan dapat dianalisis secara sistematis.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan cabang Medan yang diukur melalui rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). NPM mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, ROA menilai efektivitas penggunaan aset untuk memperoleh laba, dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham. Analisis dilakukan untuk periode 2020–2024, memungkinkan penilaian kinerja sebelum, selama, dan sesudah pandemi COVID-19.

Kinerja keuangan berdasarkan NPM menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian. Pada 2020, NPM sebesar 5,08%, mencerminkan profitabilitas yang baik. Selama pandemi 2021–2022, NPM menurun menjadi 4,03% dan 2,86%, menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih akibat gangguan operasional dan tekanan biaya. Pada 2023–2024, NPM mulai membaik menjadi 3,31% dan 4,46%, menandakan pemulihan profitabilitas pasca-pandemi.

Tabel 1 Total Net Profit Margin 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2020	1.450.030.000	28.568.590.000	5,08%
2021	980.070.000	24.307.090.000	4,03%
2022	620.356.000	21.702.040.900	2,86%
2023	790.820.000	23.900.490.000	3,31%
2024	1.230.050.000	27.600.210.000	4,46%

Tabel 2 Total Return on Assets 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	1.450.030.000	12.000.000.000	12,08%
2021	980.070.000	11.200.000.000	8,75%
2022	620.356.000	10.500.000.000	5,91%
2023	790.820.000	10.900.000.000	7,26%
2024	1.230.050.000	12.300.000.000	10,00%

ROE perusahaan mengikuti pola serupa. Pada 2020 tercatat 16,29%, turun menjadi 11,86% pada 2021 dan 7,72% pada 2022. Pemulihan terlihat pada 2023–2024, meningkat menjadi 9,45% dan 13,81%, menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif pasca-pandemi.

Tabel 3 Total Return on Equity 2020-2024

Tahun	Lab a Bersih	Ekuitas	ROE
2020	1.450.030.000	8.900.000.000	16,29%
2021	980.070.000	8.264.000.000	11,86%
2022	620.356.000	8.037.000.000	7,72%
2023	790.820.000	8.370.000.000	9,45%
2024	1.230.050.000	8.905.000.000	13,81%

Analisis tahunan menunjukkan pandemi COVID-19 menjadi faktor dominan menurunkan efektivitas operasional dan profitabilitas, namun periode 2023–2024 menandai pemulihan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan rasio profitabilitas sebagai indikator respons perusahaan terhadap tekanan makroekonomi dan eksternal (Rahmadani, 2022)

Pemulihan NPM, ROA, dan ROE menunjukkan perusahaan mampu menyesuaikan strategi operasional, mengoptimalkan aset, dan mengelola modal pasca-pandemi. Selain faktor eksternal, kinerja juga dipengaruhi oleh efektivitas internal seperti pengelolaan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen, dan koordinasi operasional (Noviani et al., 2020) Dengan demikian, rasio profitabilitas memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi operasional, respons terhadap krisis, dan kesiapan perusahaan dalam fase pemulihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Fajar Benua Indopack Cabang Medan mengalami penurunan signifikan selama pandemi COVID-19, diikuti perbaikan pada periode pasca-pandemi. NPM, ROA, dan ROE menjadi indikator utama yang menggambarkan efektivitas pengelolaan biaya, aset, dan modal, sekaligus menunjukkan kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal dan memulihkan profitabilitas secara strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja keuangan PT. Fajar Benua Indopack Cabang Medan menunjukkan penurunan signifikan selama pandemi COVID-19, terutama pada rasio NPM, ROA, dan ROE. Penurunan ini disebabkan oleh gangguan operasional, fluktuasi permintaan pasar, dan peningkatan biaya, yang berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memanfaatkan aset, dan mengelola modal sendiri. Periode pasca-pandemi menunjukkan pemulihan yang bertahap, menandakan efektivitas strategi manajemen dalam menyesuaikan operasi, mengoptimalkan aset, dan memperbaiki pengelolaan modal. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa perusahaan mampu beradaptasi terhadap tekanan eksternal, menjaga efisiensi operasional, dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan setelah krisis.

Saran

Perusahaan sebaiknya memperkuat pengelolaan keuangan dan operasional, mengoptimalkan aset, serta mengelola modal dengan lebih efektif. Diversifikasi produk dan pasar perlu diterapkan untuk menghadapi fluktuasi permintaan. Evaluasi rutin rasio profitabilitas dianjurkan untuk memantau



kesehatan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Pelatihan internal dan koordinasi antar-cabang juga penting agar respons terhadap tekanan eksternal lebih adaptif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N., & Purba, RB (2025). Analisis kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 11–23.
- DUA. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPS. (2021). *Pertumbuhan Produksi Manufaktur Besar dan Sedang 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, EF, & Houston, JF (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-15)*. MA: Pembelajaran Cengage.
- Creswell, JW (2018). *Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. CA: Publikasi Sage.
- IMF. (2021). *Outlook Ekonomi Dunia: Mengelola Pemulihan Divergen*. Washington.
- Kamal, A. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan efisiensi operasional pada sektor keuangan dan manufaktur selama pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 33–47.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Ludin, M., Arifin, H., & Susanto, Y. (2023). Dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas perusahaan transportasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 123–138.
- Mufti, A., Rahman, T., & Suryani, I. (2023). Manajemen modal kerja dan profitabilitas selama COVID-19: Bukti dari perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*, 8(2), 211–229.
- Noviani, Irawan, Wahyuni, S., & Sinaga, M. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi UMKM Toman Bakery Simpang Tanjung Medan Sunggal. *Jurnal Internasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 1551–1560.
- Noviani, N., Chrisna, H., & Darsih, TK (2020). Pengaruh kemampuan teknik sistem informasi personal, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan barang konsumsi di Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–12.
- OJK. (2022). *Laporan Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A., & Lestari, S. (2022). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 23(3), 110–124.
- Rachman, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 24–38.
- Rahmadani, R. (2022). Analisis perbandingan profitabilitas perusahaan jasa sebelum dan selama pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 617–624.
- Sari, D., & Putra, R. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 33–47.
- Setiawan, R., Handoko, M., & Putri, F. (2023). Pengaruh NPL, DER, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas bank di Indonesia selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keuangan*, 14(1), 71–85.

SIAPA. (2020). Pandemi penyakit virus corona (COVID-19): Laporan situasi 2020. Jenewa: WHO.

Wibowo, H., & Santoso, D. (2020). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan selama krisis ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 16(2), 99–112.